



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MADINAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FERIZA YETTI SIREGAR
NIM: 09 310 0129**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MADINAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FERIZA YETTI SIREGAR

NIM: 09 310 0129

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MADINAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

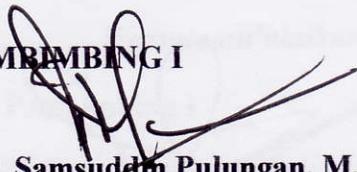
FERIZA YETTI SIREGAR

NIM: 09 310 0129



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP: 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Ha : Skripsi Padangsidimpuan, 08 Mei 2014
a.n. FERIZA YETTI SIREGAR Kepada Yth:
Lamp :6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Feriza Yetti Siregar yang berjudul : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MADINAH PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

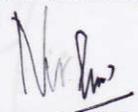
Atas perhatian dan kerjasama dari bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP:19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd.
NIP: 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FERIZA YETTI SIREGAR
NIM : 09 310 0129
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI-4
Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MADINAH PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Maret 2014

Saya yang menyatakan,



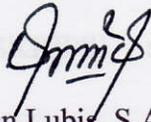
FERIZA YETTI SIREGAR

NIM: 09 310 0129

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

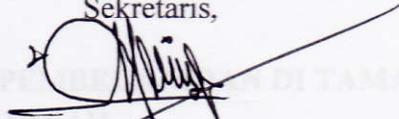
Ditulis : **FERIZA YETTI SIREGAR**
NIM : 09 310 0129
Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI TAMAN
KANAK-KANAK (TK) MADINAH PADANGSIDIMPUAN

Ketua,



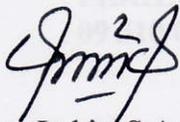
Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP:19710424 199903 1 004

Sekretaris,



Akhirl Pane, S.Ag.,M.Pd
NIP:19751020 200312 1 003

Anggota



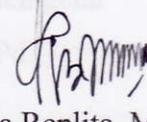
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP:19710424 199903 1 004



2. Akhirl Pane, S.Ag.,M.Pd
NIP:19751020 200312 1 003



3. Dra. Asnah, M.A
NIP:19651223 199103 2 001



4. Dra. Replita, M.Si
NIP: 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

| | |
|---------------------------------|-------------------|
| Di | : Padangsidimpuan |
| Tanggal | : 14 Maret 2014 |
| Pukul | : 09.00 s/d 12.30 |
| Hasil/ Nilai | : 67,375(C) |
| Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | : 3,63 |
| Predikat | : Cumlaude |



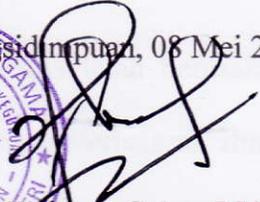
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI TAMAN
KANAK-KANAK (TK) MADINAH
PADANGSIDIMPUAN

NAMA : FERIZA YETTI SIREGAR
NIM : 09 310 0129

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 08 Mei 2014
Dekan

Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

NAMA : ASRO AZIZAH
NIM : 09 310 0165
**JUDUL: PRESTASI AKADEMIK ALUMNI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU PADA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Prestasi seseorang bisa rendah, sedang atau tinggi. Prestasi belajar seseorang bisa juga tidak tetap, kadang naik, kadang turun, dan juga banyak faktor yang mempengaruhi prestasi tergantung bagaimana ia menyikapi proses belajar mengajar tersebut. Prestasi akademik alumni Pondok pesantren Musthafawiyah tinggi karna pelajaran agama sudah tidak asing bagi mereka seperti Hadis, Nahwu, Fiqh dan Bahasa Arab Sebagaimana yang di pelajari di IAIN. Prestasi akademik yang dimiliki oleh alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru tinggi tapi jika dilihat dalam proses pembelajaran kurang berdialog dan tidak cakap, jika dilihat dari jumlah alumni yang lebih banyak berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan acuan bagi para mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk lebih giat dalam belajar dan lebih keras untuk berusaha. Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti berminat untuk mengkaji masalah yang terjadi dengan judul prestasi akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prestasi akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana prestasi akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian sesuai yang diperoleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni pondok pesantren musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI semester IV (empat) IAIN Padangsidempuan. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ini terdiri dari Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa Prestasi akademik yang diperoleh alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru tinggi terbukti dengan dilihat dari KHS atau Indeks Prestasi yang dicapai mahasiswa Alumni Pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan minat dan motivasi mereka, kemauan, rasa senang mereka, kegairahan mereka dalam menerima pelajaran, kerajinan, kehadiran, keaktifan bertanya, disiplin dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MADINAH PADANGSIDIMPUAN”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Drs. Samsuddin M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda Drs. Fahren Siregar dan Ibunda tercinta Rosida Aryani Harahap yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Adinda Ranti Meliani Siregar dan Fakta Rezki Ananda Siregar yang memberikan dukungan dan motivasi.
8. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Khususnya kepada sahabat-sahabat penulis Majidah Siregar, Wardatul Aini dan Emmi Yunita Hasibuan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan rido-nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan 08 Mei 2014

Penulis



Feriza Yetti Siregar

Nim: 09 310 0129

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | v |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan dan kegunaan Penelitian | 6 |
| F. Batasan Istilah | 6 |
| G. Sistematika Pembahasan | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teoritis | 9 |
| 1. Prestasi Akademik | 9 |
| a. Pengertian Prestasi Akademik | 9 |
| b. Ukuran Prestasi Akademik | 11 |
| c. Tipe Prestasi Belajar..... | 13 |
| d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi..... | 14 |
| 2. Pengertian Pesantren | 28 |
| a. Pengertian Pesantren | 28 |
| b. Proses Belajar Mengajar di Pesantren..... | 33 |
| c. Fungsi dan Tujuan Pesantren..... | 34 |
| d. Sejarah Pesantren | 36 |
| e. Peranan Pesantren | 41 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| B. Jenis Penelitian | 44 |
| C. Sumber Data..... | 45 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 46 |
| E. Teknik Menjamin Keabsahan Data | 47 |

| | |
|---|----|
| F. Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum | 50 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya IAIN Padangsidempuan | 50 |
| 2. Gambaran umum IAIN Padangsidempuan | 52 |
| 3. Kondisi Saran dan Prasarana IAIN Padangsidempuan | 56 |
| B. Temuan Khusus | 58 |
| 1. Prestasi akademik mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam | 58 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran-Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN –LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu satuan pendidikan penyelenggara pendidikan Tinggi.¹ yang diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas tinggi dan mempunyai keperibadian yang dapat dijadikan panutan dalam masyarakat. Kualitas yang dimaksud adalah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai konsep-konsep yang matang yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan tinggi juga merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik, penelitian serta merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya menemukan kebenaran dan menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah tinggi, Institut, atau Universitas.²

Pada skripsi ini peneliti akan membahas sekolah tinggi yang berlatifaskan islam yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Mayoritas siswa yang menuntut ilmu dan memperdalam ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah alumni yang ingin mendalami ilmu keagamaan, selain itu yang menuntut ilmu itu dari bermacam-macam sekolah baik dari SMA (Sekolah Menengah Atas), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan pesantren. Sekian banyak mahasiswa yang masuk ke

¹ Eko Indrajit & Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modren*, (Yogyakarta : C.V. Andi Offset, 2004) hlm.35

² *Ibid.*, hlm 4

IAIN, rata-rata merupakan dari alumni pondok pesantren yang paling banyak terlihat pada setiap tahunnya. Mulai dari daerah Mandailing, Sipirok, Angkola, dari daerah Padang lawas Selatan dan Padang Lawas Tenggara.

Dilihat dari setiap tahunnya, Alumni dari Pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan calon mahasiswa terbanyak di antara alumni lainnya yang mendaftar di IAIN. Sehingga sebagian mereka banyak alumni Pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang kuliah di IAIN padangsidempuan.

Prestasi akademik yang diperoleh alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tinggi, Prestasi seseorang bisa rendah, sedang atau tinggi. Prestasi belajar seseorang bisa juga tidak tetap, kadang naik, kadang turun, dan juga banyak faktor yang mempengaruhi prestasi tergantung bagaimana ia menyikapi proses belajar mengajar tersebut. Prestasi belajar juga bukanlah semata-mata hasil produk suatu gubahan tunggal, melainkan produk berbagai gubahan yang saling kait mengkait satu sama lain. Begitu juga dengan alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Prestasi alumni Pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru tinggi karena pelajaran agama sudah tidak asing bagi mereka seperti Hadis, Nahwu, Fiqh dan Bahasa Arab sebagaimana yang dipelajari di IAIN. Prestasi akademik alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru tinggi tapi jika dilihat dari proses pembelajaran bahwa sebagian mahasiswa kurang berdialog dan kurang cakap dalam proses pembelajaran, jika dilihat dari jumlah alumni yang lebih banyak berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan acuan bagi para mahasiswa

alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk lebih giat dalam belajar dan lebih keras untuk berusaha. Intraksi yang kurang sebenarnya dapat diperbaiki jika ada kemauan yang kuat oleh setiap orang, begitu juga alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan penulis, terhadap alumni pondok pesantren musthafawiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam bahwa prestasi yang dicapai sebageian mahasiswa tinggi. Hal ini diduga besarnya minat belajar mahasiswa sehingga prestasi yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, Sehingga Indeks Prestasi yang diperoleh sebahagian mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru mencukupi beban sistem kredit semester (SKS) yang ditentukan karena pada suatu jurusan atau Perguruan tinggi besarnya beban studi mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS) suatu mata kuliah.

Melihat kurangnya dialog atau tidak cakap dalam proses pembelajaran alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka peneliti tertarik lebih lanjut meneliti tentang **“Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. “**

B. Identifikasi Masalah

Prestasi akademik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dengan jalan kerja keras di lingkungan lembaga pendidikan tinggi. Prestasi Akademik yang dimaksud adalah Prestasi akademik alumni Pondok

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh mahasiswa dalam belajar yang dapat dilihat dari Indeks Prestasi (IP) .

Prestasi seseorang bisa rendah, sedang atau tinggi. Prestasi belajar seseorang bisa juga tidak tetap, kadang naik, kadang turun, tergantung bagaimana ia menyikapi proses belajar mengajar tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi di antaranya : Pertama, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (intern), dan ini meliputi faktor-faktor fisiologis dan psikologis. Yang kedua faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar (ekstren), dan ini dapat digolongkan kepada dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis

Faktor fisiologis seperti keadaan fisik orang yang belajar (mahasiswa), termasuk kondisi panca inderanya, sedangkan faktor psikologis, antara lain: intelegensi, motivasi, bakat, minat, perhatian terhadap belajar dan sebagainya. Faktor luar adalah segala faktor yang terdapat diluar diri orang yang belajar (mahasiswa). Faktor ekstrinsik ini, antara lain kurikulum, guru, metode mengajar, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut masalah-masalah yang mempengaruhi prestasi Akademik mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Apakah latar belakang pendidikan seseorang juga bisa mempengaruhi prestasi Akademik Mahasiswa.
2. Apakah ada faktor yang mempengaruhi prestasi Mahasiswa alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

C. Batasan Masalah

Seperti yang disebutkan pada identifikasi masalah, maka untuk mencapai hasil belajarnya yang baik dalam setiap kegiatan belajar sangat ditentukan oleh faktor. Namun demikian, untuk melakukan kajian terhadap seluruh faktor diatas tertentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan atau keterampilan, waktu, tempat dan tenaga, demikian juga dengan biaya.

Banyak yang ikut menentukan hasil belajar mahasiswa, untuk mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka berawal dari permasalahan di atas maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian ini pada masalah faktor yang mempengaruhi prestasi yaitu Prestasi belajar alumni pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (Empat).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prestasi akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Prestasi akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Sumbangan pemikiran bagi Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Umumnya, dan para Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada khususnya dalam meningkatkan Prestasi Akademik mereka.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik terdiri dari dua kata yaitu Prestasi dan Akademik, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³ Sedangkan Akademik adalah orang-orang yang berpendidikan perguruan tinggi.⁴ Jadi prestasi akademik adalah hasil dari

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 787.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi 3 Cet.1, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Putaka, 2001), hlm. 18.

suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dengan jalan kerja keras di lingkungan lembaga pendidikan tinggi.

2. Alumni

Alumni adalah orang-orang yang mengikuti atau tamat dari sekolah atau perguruan tinggi.⁵ Adapun Alumni yang dimaksud peneliti disini adalah orang-orang yang telah tamat dari Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang melanjutkan ke Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yaitu mahasiswa semester IV (empat) tahun ajaran 2010 / 2011.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan menyusun skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Batasan Istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kerangka teoritis dan yang terdiri dari kajian pustaka yaitu Pengertian Prestasi Akademik, Ukuran Prestasi Akademik, Tipe Prestasi Belajar, Faktor- Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik dan Pengertian Alumni Pesantren, Proses Pembelajaran di Pesantren, Sejarah Pesantren, Peranan Pesantren.

⁵ *Ibid.*, hlm. 33

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknis dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang membahas temuan umum yaitu gambaran IAIN Padangsidempuan dan temuan khusus yaitu bagaimana Prestasi akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Bab lima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan)”¹, Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang telah dilakukan dan dikerjakan. Kemudian menurut Oemar Hamalik “Prestasi adalah bentuk Pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara atau tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan”².

Sedangkan menurut Nana Sujana, Prestasi adalah “Penilaian dari hasil kegiatan / usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”³. Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akademik berasal dari kata akademi yang artinya lembaga pendidikan tinggi kurang lebih tiga tahun lamanya yang mendidik tenaga profesi.⁴ Jadi prestasi akademik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dengan jalan kerja keras di lingkungan lembaga pendidikan tinggi.

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 200), hlm. 233

²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,1990), hlm. 21.

³Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm .48.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi 2 Cet.4, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 15

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi akibat dari kematangan proses yang terjadi dengan disengaja direncanakan merupakan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif dan berbekas. Perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajarnya itu mencakup “segi *kognitif* (pengetahuan), *psikomotor* (keterampilan) dan *afektif* (sikap dan nilai)”.⁵

Sedangkan menurut Oemar Hamalik belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).⁶ Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Ukuran Prestasi Akademik

A. Standar Penilaian Matakuliah

⁵Ahmad Rohani, dkk. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 176.

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 36.

Nilai ujian setiap matakuliah diperoleh berdasarkan derajat penguasaan dari rentangan 00,00-100.00 sebagai berikut:⁷

| NILAI HURUF | NILAI ANGKA | NILAI BOBOT | SEBUTAN |
|-------------|--------------|-------------|-------------|
| A | 80,00-100,00 | 4,0 | ISTIMEWA |
| B | 70,00-79,00 | 3,0 | BAIK SEKALI |
| C | 60,00-69,00 | 2,0 | BAIK |
| D | 50,00-69,00 | 1,0 | KURANG |
| E | 00,00-50,00 | 0,0 | GAGAL |

Dari tabel di atas, dapat dilihat evaluasi atau penilaian akhir program akan dilakukan terhadap ukuran keberhasilan mahasiswa oleh dosen dan penguasaan dalam menempuh, memikul beban studi dalam program semesteran atau jenjang lengkap untuk mendapatkan informasi sejauhmana mahasiswa telah mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum yang dikeluarkan melalui ujian, pemberian tugas dan sejenisnya. Apabila mahasiswa memperoleh nilai A akan mendapat nilai yang tinggi dan prestasi yang baik, dan Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai minimal C dan sekurang-kurangnya D, dan apabila Mahasiswa tersebut Memperoleh Nilai E dinyatakan belum lulus, maka ia diwajibkan mengulang pada semester berikutnya atau dinyatakan gagal dalam proses perkuliahan.

⁷ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padang sidimpuan 2011, *Panduan Akademik*, (Padangsidimpuan 24 januari, 2012) hlm. 40

B. Ukuran Prestasi

Takaran besarnya sks yang dapat diambil seorang mahasiswa untuk semester berikutnya berdasarkan IP semester berkenaan sebagai berikut:⁸

| RENTANG IP | JUMLAH SKS |
|------------|------------|
| 3,50-4,00 | 24 SKS |
| 3,00-3,49 | 22 SKS |
| 2,60-2,99 | 20 SKS |
| 2,30-2,59 | 18 SKS |
| 2,00-2,59 | 16 SKS |
| 1,50-1,99 | 14 SKS |

Dari tabel di atas dapat dilihat, besarnya SKS yang dapat diambil mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi. IP merupakan untuk menyatakan keberhasilan studi mahasiswa, Rentang IP berkesat antara 0,0 sampai dengan 4,0 seorang Mahasiswa mencapai IP yang tinggi maka besar pula SKS yang diambil. Karna besarnya SKS yang dicapai mahasiswa pengakuan atas keberhasilan usahanya mahasiswa, besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan Pendidikan dalam suatu Perguruan tinggi.

⁸ *Ibid*, hlm. 41

3. Tipe Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu :⁹

- a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif
Tipe prestasi dalam bidang kognitif mencakup: Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar evaluasi.
- b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif
Bidang Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru/dosen. Para guru/dosen cenderung lebih memperhatikan atau tekanan dalam bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru/dosen dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain.
- c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotorik
Tipe prestasi belajar dalam bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang paling utama adalah belajar tetapi masih ada yang mempengaruhi selain belajar. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkahlaku

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo Pesada, 2008) hlm.151-155

organisme.¹⁰ Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai, tergantung pada bermacam-macam faktor.

Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik juga berupa hambatan atau pendorong kegiatan belajar. Hambatan ini berada diluar kekuasaan manusia, besar kecil tergantung pada individu yang mengalaminya. Ia anggap suatu hal yang negatif bila menyebabkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang diinginkan seseorang. Tetapi disisi lain ada segi positifnya, bila ia dianggap sebagai suatu untuk memacu kepada hal yang lebih baik .

Kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas yang belangsung melalui proses. Sudah barang tentu tidak terlepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam. Faktor yang datang dari dalam mahasiswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Bahwa hasil belajar di sekolah 70% mempengaruhi mahasiswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan

Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal siswa/mahasiswa dan faktor eksternal siswa. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor – faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor eksternal, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan lain-lain sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti keluarga, sekolah, masyarakat.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003) hlm. 65.

Mengamati pendapat di atas, bahwa prestasi akademik sangat tergantung kepada beberapa hal atau faktor. pada hakekatnya prestasi akademik tersebut tergantung pada sejauh mana faktor-faktor penunjang itu mempengaruhi mahasiswa/siswa. Makin baik atau meningkat faktor penunjang tersebut makin baik pula prestasi akademik yang diperoleh.

Di bawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa/ mahasiswa sebagai berikut :

a. Adapun faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu :

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian halnya kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. karena itu, peliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.¹¹ Apabila Kesehatan kurang terpelihara akan menyebabkan seseorang jarang masuk kuliah mengakibatkan pelajaran tertinggal dari teman-temannya dan hasil belajar yang diperolehpun tidak baik sehingga prestasi yang dicapai

¹¹M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 55

pun rendah, atau sebaliknya apabila seseorang menjaga kesehatannya dengan baik maka tidak akan mengganggu aktivitas belajarnya sehingga hasil belajarnya pun baik.

2) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.¹²

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa / mahasiswa tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa, Ini bermakna, semakin tinggi intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.¹³

Sedangkan bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai kapasitas masing-masing. Jadi intelegensi dan bakat besar sekali

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 64

¹³ Muhibbin Syah , *Op.Cit.* ,hlm. 134.

pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Seseorang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Jadi kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dibanding dengan orang yang memiliki ‘IQ’ rendah dan berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang, agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

3) Minat dan Motivasi

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat disertai dengan perasaan senang¹⁴. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa / mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi dalam Suatu Pengantar Dalam Prspektif Islam*, (Jakarta : Kencana,2004), hlm. 202

- a. Motivasi Instsrik dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Sedangkan Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadi proses belajar. Lemahnya atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar tercapainya hasil belajar yang baik.¹⁶

Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting, Jika Dosen atau orangtua memberikan motivasi yang baik pada anak tersebut, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.¹⁷

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak / pendorong untuk melakukan segala pekerjaan.

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang akan berhubungan

¹⁵*Ibid.*, hlm.137

¹⁶Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 239.

¹⁷Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 226

dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4) Cara Belajar

Cara belajar seorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

5) Faktor Kemampuan Pembawaan

Kemampuan pembawaan ini akan mempengaruhi belajarnya anak. Anak yang mempunyai kemampuan pembawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar daripada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang. Tetapi didalam hal ini kita tidak mengatakan bahwa kemampuan pembawaan ini adalah faktor dominan dalam belajar. Kekurangan didalam kemampuan pembawaan ini masih dapat diatasi dengan banyak cara.¹⁸

Kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi

¹⁸ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.63

kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.¹⁹

6) Faktor Dalam Diri Individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pengajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya, Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan atau pendengarannya kurang baik akan berpengaruh terhadap hasil usaha belajarnya. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Hal lain yang ada pada diri individu juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi efektif, selain ketenangan dan ketenteraman psikis juga motivasi untuk belajar. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurang usaha belajar, yang pada ahirya berpengaruh terhadap hasil belajar.²⁰

7) Faktor Kemauan Belajar

Kemauan memegang peranan yang penting didalam belajar adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Di dalam Individu yang belajar harus ada

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm .49.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosyakarda, 2004), hlm. 163.

dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya kesuatu tujuan yang berarti kemauan individu. Ini berbeda – beda dalam masing-masing individu, maka untuk memberi dorongan pada masing-masing orang berbeda-beda pula caranya. Maka dapatlah ia membuat pelajaran yang diberikan itu sedemikian rupa sehingga orang belajar merasa bahwa pelajaran itu sangat berarti baginya dan ia merasa bahwa ia dapat mencapainya, maka terbentuklah keinginan belajar.²¹

Dari uraian di atas bahwa faktor ini sangat berpengaruh dalam prestasi mahasiswa, dimana seorang mahasiswa harus bisa menjaga kesehatannya, bakat motivasi, cara belajar, individu, kemampuannya serta cara belajarnya, karena akan berpengaruh terhadap Indeks Prestasi (IP), dan apabila mahasiswa memperhatikan fisik dan keadaannya, cara belajarnya akan menghasilkan Indeks Prestasi (IP) yang bagus. Jadi seorang mahasiswa harus memperhatikan keadaan pribadinya.

b. Adapun Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) yang mempengaruhi prestasi adalah :

1) Faktor Keluarga

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan bagi proses belajar pada lingkungan sekolah / campus dan masyarakat. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup

²¹*Ibid.*, hlm.64.

atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah atau kos juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.²²

Dalam mencapai prestasi belajar anak yang baik, keluarga melakukan beberapa cara dalam meningkatkan prestasi belajar anak diantaranya:

a) Cara orangtua Mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Jika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya), seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, jadi anak tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang di dapatkan pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan

²²Slameto. *Op.Cit.*, hlm 60-63.

dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orangtua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar, suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya yang ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut sering cekcok, bisa menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak bersemangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut.

Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tenteram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah di rumah dan berkonsentrasi dalam belajarnya.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, laptop, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi si anak hendaknya diberi pengertian

tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah fasilitas tersebut, agar anak bersemangat senang belajar.

2) Faktor Sekolah / campus

Keadaan sekolah/campus tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru/dosen, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas /perlengkapan di sekolah / campus, keadaan ruangan, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah / campus kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka siswa / mahasiswa kurang mematuhi perintah para guru /dosen dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh – sungguh di sekolah/campus maupun di rumah. Hal ini menyebabkan prestasi anak rendah.²³

Faktor sekolah/campus yang mempengaruhi prestasi belajar siswa/mahasiswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah. Maka di sini akan dijelaskan faktor sekolah / campus yang mempengaruhi prestasi belajar siswa/mahasiswa di antaranya:

1. Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar

²³M.Dalyono.*Op.Cit.*,hlm.59

agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.²⁴

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk, dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran

Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru/ dosen hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

2. Faktor Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁵ Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh terhadap prestasi

²⁴Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 5.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5

belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa / mahasiswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa/mahasiswa.²⁶

Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang memetingkan kebutuhan siswa, adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, akan meningkatkan semangat, dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

3. Faktor Masyarakat

Keadaan Masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.²⁷

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa, berikut ini penulis membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni :

²⁶ Slameto. *Op. Cit.*, hlm. 65-66

²⁷ M. Dalyono. *Op. Cit.*, hlm .60.

a. Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, siswa/mahasiswa juga mempunyai kegiatan – kegiatan lain diluar sekolah, Seperti Organisasi. Bila kegiatan-kegiatan tersebut berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena mahasiswa sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan di dalam masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak tidak baik kepada anak.

b. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Seharusnya orangtua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan, usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang biasa memberikan semangat belajar yang baik. Tugas orangtua hanya mengontrol dari belakang dan jangan terlalu dibebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terhambat belajarnya.²⁸

Dari uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa yang selanjutnya adalah faktor eksternal dimana faktor ini sangat berpengaruh, karena keluarga lingkungan dan bagaimana orang tua mendidik anaknya, penghasilan orang tua akan mempengaruhi hasil

²⁸Slameto. *Op.Cit.*,hlm.70-71

anaknyanya. Dan sekolah, metode mengajar kualitas kurikulum lembaga pendidikan tersebut juga bisa mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, yang penting bagaimana dia bergaul dan dengan siapa. Dengan demikian bagaimana sekolah, keluarganya dan bagaimana dia bergaul akan mempengaruhi Indeks Prestasi mahasiswa tersebut.

1. Alumni Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santrri mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* digabung berbunyi *pesantrian*, yang mirip dengan kata pesantren. Seolah-olah terjadi pemborosan kata, namun istilah pesantren ini mengandung makna sebagai tauhid atau pengokoh terhadap kata yang mendahului.²⁹ Dalam buku Ensiklopedi Islam, kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti "guru mengaji" sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa india *shastri* dari akar kata shastra yang berarti "buku-buku suci", "buku-buku agama atau", "buku-buku tentang ilmu pengetahuan"³⁰

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari – hari. Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa "Pesantren berasal dari

²⁹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta :pustaka LP3ES Indonesia, 1999) hlm. 42-43

³⁰ Dewan redaksi, *Ensiklopedi Islam jilid 4*,(Ikhtiar baru van hoeve, Jakarta 1997), hlm. 99

kata yang berarti pelajar agama Islam dan beliau menyimpulkan bahwa Pesantren adalah tempat orang untuk belajar agama Islam”.³¹

Selanjutnya M. Dawam Rahardjo Menjelaskan bahwa” Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.³²

Zamakhsyari Menyebutkan “Pesantren adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama”.³³ Menurut pengertian ini Pondok Pesantren berarti tempat tinggal untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas adapun ciri-ciri khas Pondok Pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur – unsur pokoknya, serta membedakannya dengan pendidikan lainnya adalah :

a. Pondok

Istilah pondok dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.

Asrama merupakan tempat tinggal santri. “asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah mesjid untuk beribadah,

³¹SoegardaPoerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 233.

³²M. DawamRahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan* , (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 62.

³³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain”.³⁴ Di lingkungan asrama tersebut berlangsung penanaman tata nilai yang pelaksanaannya ditekankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Masjid

Mesjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena ditempat ini setidaknya – tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat.³⁵ Fungsi Masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Dizaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki mesjid, sebab di situlah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh khulafaurrasidin, Dinasti Bani Umayyah, Abbasiyah, Patimiyah, dan dinasti-dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Kendatipun pada saat sekarang pesantren telah memiliki lokal belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, namun mesjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.

³⁴*Ibid*, hlm. 44.

³⁵Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana,2009), hlm. 63

c. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pondok pesantren, santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- 1) Mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia Mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah di sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.³⁶

Banyaknya santri mukim dan santri kalong sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu pesantren. Semakin besar sebuah pesantren semakin banyak pula santri mukimnya. Sebaliknya pesantren kecil akan memiliki santri kalong lebih banyak dibandingkan dengan santri mukim.

d. Kyai

Adanya kyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.³⁷ Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan ke dalam ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 65-66.

³⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab – kitab klasik merupakan salah satu ciri khas pesantren yang membedakan dari lembaga pendidikan lainnya. Kitab – kitab klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab–kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab – kitab berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari kitab-kitab jenis yang diajarkan.

b. Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren

Salah satu proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren adalah pendalaman kitab-kitab klasik, dengan menggunakan cara:

- 1) Sistem wetonan, yaitu sistem bebas, di sini tidak ada absensi santri. Santri boleh datang boleh tidak. Di sini Kyai atau guru membaca kitab dan santri menyimakinya. Bagi santri yang cepat menamatkan bacaan kitabnya boleh menyambungkannya kepada kitab lain.
- 2) Sistem sorongan atau bandongan, yaitu dengan cara mensorongkan kitab kepada Kyai. Dalam hal ini santri membaca kitab yang dibawanya di hadapan Kyai dan Kyai membetulkan kesalahan yang dilakukan santri dalam membaca kitab tersebut.
- 3) Sistem muhawarah, yaitu merupakan latihan bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan di pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren.
- 4) Sistem mudzakah, yaitu merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya.

- 5) Sistem majelis taklim, yaitu menyampaikan ajaran Islam secara terbuka.³⁸

Pesantren tidak sama dengan sekolah atau madrasah sebagaimana dijelaskan M. Dawam Rahardjo berikut ini:

Pondok Pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah. Walaupun dalam lingkungan pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga-lembaga sekolah yang didirikan secara massal itu memiliki sifat-sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam. Berbeda dengan sekolah pesantren mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi sang Kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut.³⁹

Selanjutnya Alamsyah Ratu Prawiranegara mengemukakan beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas pesantren, yaitu:

- 1) Berdiri sendiri, artinya pondok pesantren selalu berlandaskan kemampuan sendiri.
- 2) Kyai sebagai pemimpin tunggal.
- 3) Hidup bersama antar warga pondok pesantren dengan penuh kerukunan.
- 4) Sifat kegotong-royongan.
- 5) Motivasi terarah untuk memperdalam pendidikan agama Islam.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan alumni pesantren adalah orang – orang yang sudah menamatkan studinya di lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya.

³⁸Tim Penyusun Standar Pengajaran Agama di Pesantren Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Binbaga Islam, 1980), hlm. 19.

³⁹M. DawamRahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 25.

⁴⁰Alamsyah Ratu Prawiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama* (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 1982), hlm. 53.

c. Fungsi dan tujuan Pesantren

Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pesantren juga mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama.

Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha dalam mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan pendidikan formal dan non formal yang secara khusus mengajarkan Fiqh, Hadist, Tafsir, tauhid dan tasawuf yang bersumber dari kitab kuning dan mempelajari bahasa Arab (nahwu, sharf, balagoh dan tajwid) mantik dan akhlak.

Sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya, dengan fungsi tersebut pesantren memiliki integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya.⁴¹

Filsafat pendidikan menentukan nilai-nilai apakah yang dijunjung tinggi yang akan didikan kepada anak didiknya dengan bahan-bahan pelajaran (kitab- kitab dan sebagainya dan cara-cara mencapainya, sedangkan latar belakang ilmiah serta sikap filosofis para kiyai secara

⁴¹ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2006) hlm 202-203

individual tidak sama, ada yang luas dan ada yang sempit. Tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus: “menyiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat”.
2. Tujuan umum:” membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkeperibadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁴²

Tetapi untuk menciptakan rumusan internal dan tujuan pondok pesantren yang bersifat umum atau meliputi semua jenis pesantren dalam hubungannya pada masa sekarang ini harus tidak terlepas dari cita-cita tujuan bangsa yang telah ditetapkan dalam UUD 1945. Dengan demikian perlu adanya perumusan tujuan yang bersifat integrated yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama. Menurut M.arifi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan umum
“Membentuk mubalig-mubalig Indonesia berjiwa Islam yang pancasialis yang bertaqwa, yang mampu baik rohaniah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia.
2. Tujuan khusus.
 - a. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
 - b. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
 - c. Mengembangkan sikap beragam melalui praktik-praktik ibadah.
 - d. Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan disekitarnya
 - e. Memberikan pendidikan keterampilan, civic, kesehatan serta olahraga kepada anak didik.
 - f. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.⁴³

⁴² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm.237

d. Sejarah Pondok Pesantren

Pada awalnya, Lembaga Pondok Pesantren tidak dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan sekolah atau madrasah seperti yang ada sekarang. Berdirinya pondok pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, dimulai dengan usaha seseorang atau beberapa orang secara pribadi atau kolektif, yang berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas.⁴⁴

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia, yaitu:

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa pesantren berakar dari tradisi islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi sufi. Pendapat ini berdasarkan fatwa bahwa penyiaran islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Kedua, pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren yang di adakan orang – orang hindu Nusantara, hal ini didasarkan pada fatwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negeri ini.⁴⁵

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang.⁴⁶Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historisnya dapat dikatakan sebagai *training center* (pusat belajar) yang otomatis menjadi *cultural central* (sentral

⁴³ *Ibid.*, hlm.239

⁴⁴ H.M.Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*,(Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 41.

⁴⁵Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, (Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 19970, hlm. 100.

⁴⁶ H.M Yacub, *Op.Cit.*, hlm.64

budaya) Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya tidaknya oleh masyarakat Islam sendiri secara *de facto* (menurut kenyataan) tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.

Kesederhanan pesantren dulu sangat terlihat, baik dari segi fisik bangunan, metode, bahan kajian dan perangkat belajar lainnya. Hal itu di latar belakang kondisi masyarakat dan ekonomi yang ada pada waktu itu. Yang menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah rasa keikhlasan yang dimiliki para santri dan sang kiyai. Hubungan mereka tidak hanya sekedar sebagai murid dan guru, tapi lebih seperti anak dan orangtua. Tidak heran bila santri tinggal di pesantren walau dengan segala kesederhanannya. Bentuk keikhlasan itu terlihat dengan tidak dipungut sejumlah bayaran tertentu daripada santri, mereka bersama-sama bertani atau berdagang dan hasilnya dipergunakan untuk kebutuhan hidup mereka dan pembiayaan fisik lembaga, seperti lampu, bangku belajar, tinta, tikar dan lain sebagainya.

Materi yang dikaji adalah ilmu-ilmu agama, seperti Fiqh, Nahwu, tafsir, tauhid, hadist dan lain-lain. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab *turos* atau yang dikenal dengan kitab kuning. Diantara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqh mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai nahwu. Sedangkan

fiqh dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat (sosiologi).⁴⁷

Lokasi pesantren model dahulu tidaklah seperti yang ada kini. Ia lebih menyatu dengan masyarakat, tidak dibatasi pagar (komplek) dan para santri berbaur dengan masyarakat sekitar. Bentuk ini masih banyak ditemukan pada pesantren-pesantren kecil di desa-desa Banten, Madura dan sebagian Jawa Tengah dan Timur. Masa Pendidikan tidak tentu, yaitu sesuai dengan keinginan santri atau keputusan sang kiyai bila dipandang santri telah cukup menempuh studi padanya. Biasanya sang kiyai menganjurkan santri tersebut untuk nyantri di tempat lain atau mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Para santri yang tekun biasanya diberi ijazah dari sang kiyai.

Pesantren dengan metode dan keadaan diatas kini telah mengalami reformasi, meski beberapa materi, metode dan sistem masih dipertahankan. Namun keadaan fisik bangunan dan masa studi telah terjadi pembenahan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain tugas utamanya mencetak kader ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewirawastaan, semangat berdikari yang tidak menguntungkan diri kepada orang lain.

⁴⁷Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*,(Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm.117

Dalam pondok pesantren pun ditanamkan semangat patriotik membela tanah air dan agama sehingga tidak mengherankan apabila dalam masa penjajahan Belanda dan Jepang sering timbul pemberontakan-pemberontakan yang dipimpin dari kalangan pesantren. Demikian pula dalam sejarah perjuangan merebut kemerdekaan, kalangan pondok pesantren selalu ikut aktif mengambil bagian melawan kaum penjajah. Tidak hanya itu, akan tetapi lahirnya pesantren dapat menciptakan kader-kader militan dalam melaksanakan syiar-syiar agama Islam.

Kehadiran pondok pesantren di Nusantara masih terjadi perbedaan pendapat tentang reformasi kapan dikenal secara pasti. Namun dapat diketahui dengan tidak menampilkan sumber yang lain, bahwa pondok pesantren sejak abad XVI sudah ada di Jawa telah masyhur dan menjadi pusat pendidikan Islam. Pesantren ini mengajarkan berbagai kitab klasik dalam bidang jurisprudensi, teologi, dan Tasawuf.⁴⁸

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam, khususnya hulu pesantren telah banyak memberikan andil bagi bangsa Indonesia, baik dahulu maupun kini. Kehandalan pondok pesantren selama berabad-abad, walau dengan segala kesederhanaannya masih menjadi harapan umat Islam sebagai benteng satu-satunya bagi umat Islam dan keilmiahannya. Karena dari sanalah lahir generasi-generasi yang melanjutkan dak'wah Islam. Tidak aneh bila anggapan bahwa para orientalis mulai menggeluti sosilogi

⁴⁸ Zamakhsyari Dofier, *Op.Cit.*, hlm. 34.

pesantren untuk mencari titik yang dapat melemahkan kesinambungannya demi pengikisan Islam di Indonesia, baik melalui cara halus maupun kasar.

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial kegamaan. Dan sifatnya lentur, sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntunan masyarakat.

e. Peranan Pesantren

Pondok pesantren menyimpan kekuatan yang sangat luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang berharga dan urgen dalam mempersiapkan kebutuhan yang inti untuk mencapai masa depan, kenyataan ini bahwa pondok pesantren hingga kini masih berperan penting dalam tiga hal, yaitu :

1. Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya diberbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius.⁴⁹
2. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan pengkaderan ulama, fungsi ini tetap melekat pada pondok pesantren, karna ia adalah satu-satu lembaga pendidikan yang melahirkan ulama. Namun walau demikian tuntutan modernisasi dan globalisasi mengharuskan ulama memiliki kemampuan lebih, kapasitas intelektual yang mamadai, wawasan, akses

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991) hlm.191.

pengetahuan dan informasi yang cukup serta responsif terhadap perkembangan dan perubahan.

3. Pondok Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya agama Islam, dan pada tataran ini pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam menyebarkan ilmu pengetahuan agama yang dalam pendidikan formal sering terabaikan.
4. Pondok Pesantren sebagai transformator, motivator dan inovator. Kehadiran pondok pesantren dewasa ini telah memainkan perannya sebagai fungsi itu, meskipun dalam tataran tertentu masih perlu dikembangkan lebih lanjut, sebagai salah satu subsistem sosial pondok pesantren memiliki kekuatan dan daya tawar untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti.
5. Dilihat dari perkembangan ajaran ilmu agama dan masyarakat yang mempunyai ketahanan agama, Pondok Pesantren mempunyai peranan sebagai kubu kelangsungan nilai sebagai pusat komunitas (community centre), Karena kemampuan pesantren untuk memelihara, meneliti, mengembangkan dan melaksanakan tata nilai dan norma agama semaksimal mungkin. tidak jarang pesantren juga melakukan dan mempertahankan kemurnian tata nilai semaksimal mungkin.⁵⁰

Peranan pondok pesantren dalam membangun dunia pendidikan, bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam membangun ilmu pengetahuan agama, karakter dan keperibadian santri-santrinya sebagai anak-

⁵⁰ A.Sadali dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Bulan Bintang,1987), hlm. 201

anak bangsa, kemudian peranan ini berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren di Indonesia yang notebene didirikan oleh santri-santri cerdas selepas mereka menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, jumlah madrasah juga ikut meningkat lantaran pondok pesantren yang didirikan biasanya memiliki madrasah sebagai alternatif pendidikan formal, Oleh karna itu, perkembangan pondok pesantren selama ini diyakini sebagai salah satu faktor penting dalam membantu pertumbuhan madrasah di tanah air.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jl.H.T.Rijal Nurdin KM. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini dimulai pada bulan 31 Desember sampai dengan 10 Maret 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Dilihat dari isinya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.²

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Seluruh Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru semester IV Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 42 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu adanya buku-buku yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 139.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³ Wawancara dilaksanakan dengan Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Dengan demikian wawancara adalah mengadakan serangkaian pertanyaan kepada guru-guru dan santri untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Pedoman wawancara terlampir.
- b. Observasi atau pengamatan, yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”.⁴ Observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung, yaitu “pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan”.⁵ Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan. Pedoman observasi terlampir.

³ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 138

⁴ *Ibid.*, hlm. 133

⁵ *Ibid.*, hlm. 134.

- c. Studi Dokumen, digunakan untuk memperoleh prestasi akademik mahasiswa lewat Indeks Prestasi (IP).

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Maleong, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu membandingkan hasil data dengan sumber lain, membandingkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis yang berbeda. Peneliti memperoleh data mengenai Prestasi Akademik alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, serata peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran bagaimana Prestasi akademik yang dicapai Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 60

pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁷

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

B. Teknik analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 8

ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁸

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berasal dari Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikanya IAIN Medan pada tahun 1973, maka Falkultas Tarbiyah ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan. Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah ini berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan.¹

Keputusan Presiden Republik Indonesia N0. 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama RI. No. 300 tahun 1997 dan No. 333 tahun 1997, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa Jurusan sebagaimana layaknya IAIN Di seluruh Indonesia.untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat

¹Sekolah Tinngi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, *Panduan Akademik*, (Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2011) hlm. 1

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki perguruan tinggi Islam negeri sendiri maka pada tanggal 6 Januari 2014, Menteri Agama RI Suryadharma Ali meresmikan STAIN PADANG SIDEMPUAN menjadi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor pertama.

IAIN Padangsidimpuan merupakan Perguruan Tinggi yang menjadi kebutuhan dan kebanggaan masyarakat daerah Kota Padangsidimpuan dan masyarakat Tapanuli Bagian Selatan. Setiap perguruan tinggi tentu memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi itu sendiri. IAIN Padangsidimpuan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi institusi pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang unggul dan integratif.
- b. Mengembangkan studi keislaman dengan pendekatan inter-konektif
- c. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.

- d. Membangun system manajemen perguruan tinggi dengan tatakelola yang efektif, efesien, transparan dan akuntabel.
- e. Melakukan transformasi terencana terencana menuju UIN..

Dilihat dari visi dan misi maka IAIN Padangsidimpuan memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislamanyang interkatif , sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Setiap perguruan Tinggi tentu memiliki Fakultas dan Jurusan, IAIN Padangsidimpuan memiliki Fakultas yang tentu berbasis Islam, yaitu Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Ekonomi dan Pascasarjana. Dibawah ini akan digambarkan dalam tabel Fakultas dan Jurusan yang ada di IAIN Padangsidimpuan.

Tabel I
Kondsi Fakultas dan Jurusan
IAIN Padangsidimpuan

| NO | FAKULTAS | | JURUSAN |
|----|-------------------------------------|-----|--|
| 1 | Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan | S-1 | 1) Pendidikan Agama Islam 2) Tadris Matematika 3) Tadris Bahasa Inggris 4) Pendidikan Bahasa Arab |
| 2 | Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi | S-1 | 1) Komunikasi Penyiaran Agama Islam 2) Bimbingan dan Konseling Islam |
| 3 | Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum | S-1 | 1) Hukum Keluarga (Akhwal Syakhsiyah) 2) Hukum Ekonomi Syariah |
| 4 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam | S-1 | 1) Perbankan Syariah 2) Ekonomi Syariah a. Konsentrasi Ilmu Ekonomi |

| | | | |
|---|--------------|-----|---|
| | | | Syariah b. Konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah c. Konsentrasi Akutansi dan Keuangan Syariah. |
| 5 | Pascasarjana | S-2 | Pendidikan Agama Islam |

**Sumber Data: Sub-Bag Akademik dan kemahasiswaan IAIN
Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2012-2013**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa IAIN Padangsidimpuan memiliki 4 Fakultas yang berbeda, dan memiliki Jurusan yang berbeda dan memiliki satu Pasca Sarjana

IAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke-Islaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia.²

IAIN Padangsidimpuan dewasa ini mengasuh empat Fakultas dan satu Pasca Sarjana, Tapi dalam penelitian ini Penulis hanya memfokuskan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam

a. Visi

²*Ibid.*, hlm. 11

Mewujudkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian Islami, innovative, kompetitif dan profesional tahun 2020

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan profesional dibidangnya.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agam Islam dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas dan manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen program studi.
- 4) Menjamin kerja sama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan *stakeholders*.
- 5) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan Fakultas yang berkenaan dengan Ilmu Pendidikan Islam dan keguruan, mahasiswa/i lulusan Tarbiyah tentu diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengajaran dan pendidikan Agama yang telah diperoleh sewaktu kuliah, serta diharapkan juga mampu menjadi tenaga ahli yang profesional dalam bidang masing-masing.

Alumni Tarbiyah di IAIN Padangsidempuan tentu harus dapat menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah pendidikan Islam serta persoalan keguruan,

serta tidak lupa melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam di masyarakat.

Adapun Jurusan yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Tarbiyah salah satunya dalam fokus masalah penelitian ini ialah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli dalam bidang agama islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sudah seharusnya setelah menyelesaikan kuliah pada Jurusan ini mampu menjadi guru, pembina mental, pembimbing, penyuluh pendidikan serta pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran dalam ilmu pendidikan Agama Islam. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebahagian besar lulusan dari pesantren, salah satunya adalah pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Adapun jumlah mahasiswa/i Alumni Pondok pesantren Musthafawiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

TABEL II

**Keadaan jumlah Mahasiswa/i Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah
Jurusan PAI Semester IV (empat)**

IAIN Padangsidempuan

| NO | PAI | L | P | Jumlah |
|----|-----|---|---|--------|
| 1 | I | 4 | 6 | 10 |
| 2 | II | 1 | 2 | 3 |
| 3 | III | 1 | 9 | 10 |
| 4 | IV | 5 | 8 | 13 |
| 5 | V | - | 6 | 6 |

| | | |
|--|-------|----|
| | TOTAL | 42 |
|--|-------|----|

3. Kondisi Sarana dan Prasarana IAIN Padangsidimpuan

a. Kantor Biro

Kantor akademik merupakan kantor besar yang berada di IAIN Padangsidimpuan, yang merupakan yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang kerja ketua IAIN Padangsidimpuan dan pembantu ketua, Kabag dan Kasubbag, kantor biro adalah pusat tempat pelayanan pasilitas dalam urusan secara umum bagi setiap orang dan mahasiswa/i yang mempunyai urusan yang berkaitan dengan IAIN Padangsidimpuan.³

b. Labolatorium Bahasa

Labolatorium Bahasa merupakan suatu unit sebagai penunjang proses belajar mengajar bagi mahasiswa/i yang hendak praktek mengajar terutama mahasiswa/i yang berkaitan dengan pendidikan misalnya, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

c. Labolatorium Komputer

Dengan adanya matrikulasi komputer yang diwajibkan bagi mahasiswa/i baru IAIN Padangsidimpuan, tentu membutuhkan fasilitas bagi mahasiswa/i sebagai penunjang lancarnya proses belajar matrikulasi komputer.

d. Mesjid

³ . Hasil Observasi peneliti di STAIN Padangsidimpuan, 8 Januari 2014

IAIN Padangsidempuan mempunyai satu mesjid yang merupakan tempat ibadah, mesjid bukan hanya diperuntukkan untuk tempat shalat saja terkadang juga mesjid dipergunakan sekelompok mahasiswa/i yang melaksanakan berbagai diskusi-diskusi ilmiah.

e. Asrama

Ada satu gedung asrama yang sudah dipegunakan di IAIN Padangsidempuan yaitu asrama putri. Asrama ini merupakan tempat yang disediakan bagi mahasiswi baru untuk mengikuti pembinaan, untuk saat ini jumlah mahasiswi yang diasramakan masih dibatasi jumlahnya karena gedung asrama masih kurang menampung semua mahasiswi baru. Mahasiswi yang tidak memiliki kesempatan untuk tinggal di asrama memilih untuk tinggal dirumah kos. Mahasiswi yang berada didaerah kota Padangsidempuan tentu memilih untuk tinggal dengan orangtua.

f. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat mahasiswa/i memperoleh rujukan ilmu yang memberikn pelayanan peminjaman buku dan sebagai tempat membaca bagi para mahasiswa/i, guna menunjang lancarnya proses pembelajaran.

g. Lapangan Olahraga

Adapun lapangan olahraga yang ada di IAIN Padangsidempuan adalah:

1. Lapang Futsal
2. Lapanga Bola Volly
3. Lapangan Bulu Tangkis

4. Lapangan Basket
5. Lapangan Tenis Meja

B. TEMUAN KHUSUS

Prestasi Akademik Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar. Seseorang akan mencapai prestasi yang baik apabila memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap kegiatan belajar. Misalnya akan berusaha memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran. Kemudian karena pemusatan perhatian yang insetif terhadap materi itu mendorong siswa untuk lebih giat belajar agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Menurut hasil Observasi yang peneliti lihat dari hasil KHS Mahasiswa, Prestasi akademik yang dicapai Mahasiswa Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba baru Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah Tinggi.⁴ Dan dokumentasi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL III
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA ALUMNI PONDOK
PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PADA FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PAI 1-5

| NO | SEBUTAN | Rentang IP | Mahasiswa |
|----|---------|------------|-----------|
|----|---------|------------|-----------|

⁴Hasil observasi peneliti, 10 Januari 2014.

| | | | |
|--------|-------------|----------|----------|
| 1 | Istimewa | 4,0 | - |
| 2 | Baik Sekali | 3,0-3,9 | 27 Orang |
| 3 | Baik | 2,0-2,9 | 15 Orang |
| 4 | Kurang | 1,0-1,99 | - |
| 5 | Gagal | 0,0-0,9 | - |
| Jumlah | | | 42 Orang |

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan wawancara dan dokumentasi siswa adalah yang menjawab Istimewa tidak ada, dan yang Baik sekali 27 orang, sementara yang baik sebanyak 15 orang, yang kurang dan yang gagal tidak ada.

Hal ini diperoleh wawancara dengan Mahasiswa Ernisah mengatakan bahwa: Prestasi Akademik Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV(empat) Tinggi dikarenakan materi yang dipelajari di IAIN tidak jauh beda dengan yang dipesantren.⁵

Prestasi akademik alumni dapat diketahui melalui penjelasan-penjelasan dibawah ini.:

Setelah dilakukan penelitian terhadap prestasi akademik mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru bahwa prestasi akademik yang dicapai mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁵ Ernisah, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 7, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN PADangsidempuan, 13 Januari 2014.

Jurusan Pendidikan Agama Islam terlihat baik, karena dalam setiap belajar mahasiswa selalu memperhatikan.⁶ hal ini didukung dengan wawancara dengan Muhammad Iqbal mengatakan bahwa''Dalam belajar saya selalu memperhatikan karena menurut saya perhatian yang kuat terhadap pelajaran memudahkan saya memahami pelajaran yang disampaikan dosen''.⁷

Perhatian dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Disamping perhatian yang mempengaruhi tingginya prestasi akademik sesuai dengan wawancara dengan Parwis Batubara mengatakan bahwa:'' Saya selalu bergairah ketika proses perkuliahan sedang berlangsung''.⁸

Hal ini di dukung dengan wawancara dengan Aina Fuadi PAI -1 semester empat mengatakan bahwa:

Dalam ruangan saya selalu bergairah mengikuti perkuliahan dikarenakan pelajarannya mempunyai sangkut paut dengan saya, dimana pelajaran - pelajaran yang dipelajari adalah kebanyakan dari pelajaran agama, karena kami tahu bahwa dengan belajar agama kami dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.⁹

Dari hasil wawancara di atas seperti dipahami bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi dan minat dan perhatian yang kuat dengan menunjukkan

⁶ Hasil Observasi peneliti, 15 Januari 2014

⁷ Muhammad Iqbal, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 3, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di STAIN PADangsidempuan, 16 Januari 2014

⁸ Parwis Batubara, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 3, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN PADangsidempuan, 16 Januari 2014

⁹ Aina Fuadi, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 1, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN PADangsidempuan, 17 Januari 2014

kegairahan dalam belajar. Berdasarkan Observasi di lokal PAI -1 bahwa mahasiswa menunjukkan kegairahan dalam belajar.¹⁰

Minat dan motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sesuai wawancara dengan Adi Suhenri, mengatakan bahwa:

Minat dan motivasi sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Minat juga menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seorang mahasiswa terhadap suatu bidang studi. Mahasiswa mempunyai minat yang kuat prestasinya akan lebih berhasil dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, begitu juga dengan motivasi, motivasi ini merupakan daya gerak atau dorongan yang ada dalam diri mahasiswa, apabila motivasi ini muncul maka dorongan untuk belajar juga meningkat dan prestasinya juga akan lebih baik.

Sesuai wawancara dengan mahasiswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat dan motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran akan menentukan sukses atau tidaknya mahasiswa dalam perkuliahan. Karena mahasiswa akan mengusahakan keberhasilan belajarnya dibidang akademik.

Prestasi Akademik mahasiswa alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dilihat dari kerajinan mahasiswa mengikuti pelajaran, kehadiran, aktif bertanya, memberi tanggapan dalam perkuliahan, dan selalu hadir dalam mengikuti perkuliahan. Sedangkan mahasiswa yang acuh tak acuh tidak mendengarkan dosen menjelaskan, tidak pernah bertanya, tidak pernah memberi tanggapan, selama observasi penulis dilapangan para mahasiswa tersebut terpusat karna faktor kemauan belajar yang rendah. Dari hasil observasi penulis dilapangan terlihat bahwa mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas

¹⁰ Hasil Observasi peneliti, 21 Januari 2014

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) dalam mengikuti pelajaran selalu hadir tidak pernah membolos dalam mengikuti perkuliahan.¹¹

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) yang dicapai mahasiswa tinggi dikarenakan faktor dalam diri siswa ditandai dengan kehadiran siswa tersebut dalam mengikuti perkuliahan.

Mahasiswa yang ingin mendapat prestasi yang baik tentunya akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan tersebut, selain itu siswa juga akan disiplin dalam mengikuti perkuliahan.

Dari observasi penulis dilapangan mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) dalam mengikuti pelajaran para mahasiswa tersebut disiplin dalam mengikuti perkuliahan, dimaksud disitu terlihat disiplin mahasiswa tersebut dalam belajarnya, tidak ribut ketika mau presentasi sudah dimulai, mendengarkan pemakalah dan penjelasan yang disampaikan dosen.¹²Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) dalam dalam mengikuti

¹¹Hasil Observasi peneliti, 21 Januari 2014

¹²Hasil Observasi peneliti, 22 Januari 2014

perkuliahan begitu berminat. Hal ini ditandai dengan mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan, sehingga prestasinya pun baik.

Mahasiswa yang ingin prestasi belajarnya baik, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Dalam hal ini mahasiswa tersebut akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dari observasi penulis dilapangan prestasi mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) begitu baik, dilihat dari Indeks Prestasi mereka, para mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang tinggi.¹³ Untuk lebih jelasnya IP mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV
INDEKS PRESTASI MAHASISWA
PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER 1V (EMPAT)

| NO | NAMA | IP MAHASISWA | RUANGAN |
|----|---------------------|--------------|---------|
| 1 | Aina Fuadi | 3,66 | PAI-1 |
| 2 | Adi Suhenri | 3,83 | |
| 3 | Hotnida sari | 3,41 | |
| 4 | Masroana Dalimunthe | 3,91 | |
| 5 | Muhammad Iqbal | 3,09 | |
| 6 | Nina Handayani | 3,52 | |
| 7 | Riswansyah | 3,27 | |
| 8 | Seri | 3,53 | |
| 9 | Yuli Armi Harianja | 3,27 | |
| 10 | Zul Hamdi Hasibuan | 3,91 | |

¹³Hasil observasi peneliti, 22 Januari 2014.

| | | | |
|--------|-----------------------|----------|-------|
| 1 | Ahmad Saukani | 3,0 | PAI-2 |
| 2 | Misbah Nasution | 3,66 | |
| 3 | Saidah | 2,7 | |
| 1 | Diana Lubis | 2,63 | PAI-3 |
| 2 | Ernisah | 3,4 | |
| 3 | Nur Jannah | 2,6 | |
| 4 | Nur Hafni | 2,7 | |
| 5 | Nur Jamilah | 2,8 | |
| 6 | Nur Hafni | 2,7 | |
| 7 | Nur Lismi | 2,73 | |
| 8 | Parwis Batubara | 3,36 | |
| 9 | Siti Koiriah | 2,6 | |
| 10 | Saripah Aini | 2,6 | |
| 1 | Ade Safitra | 3,54 | PAI-4 |
| 2 | Ahmad Husein Rangkuti | 2,8 | |
| 3 | Cahaya Rosyidah | 3,0 | |
| 4 | Elvi Riana | 3,0 | |
| 5 | Hamru Arifin | 3,0 | |
| 6 | Khoirutunnisa' | 2,9 | |
| 7 | Khodijah | 3,8 | |
| 8 | Muhammad Alwi | 3,0 | |
| 9 | Nur Asikoh | 2,6 | |
| 10 | Nur Hamidah Nasution | 2,9 | |
| 11 | Salbia Harahap | 3,0 | |
| 12 | Suwarman | 3,45 | |
| 13 | Riska Hayati | 2,90 | |
| 1 | Eni mawaddah | 3,45 | PAI-5 |
| 2 | Efriana | 2,7 | |
| 3 | Juna Lubis | 2,90 | |
| 4 | Halimatussakdiah | 3,1 | |
| 5 | Sampe Roihana | 3,18 | |
| 6 | Siti Aisyah | 3,0 | |
| JUMLAH | | 42 ORANG | |

Sumber: Data KHS Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, 2014

Dari Tabel diatasdapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik yang dicapai Mahasiswa Alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultasdan Ilmu

Keguruan Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tinggi. Sesuai dengan wawancara dan Dokumentasi bahwa yang menjawab istimewa 7 orang (16,66 %), dan baik sekali 20 orang (47,61 %), sementara yang baik sebanyak 15 orang (35,71%) dan yang kurang baik dan gagal tidak ada. Hal ini sesuai dengan keaktifan mereka dan banyaknya dari mereka yang mengambil ke semester atas. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ade Safitra mengatakan bahwa:”saya selalu aktif dalam perkuliahan dan rajin mengerjakan tugas yang berhubungan dengan mata kuliah maka prestasi yang saya capai pun tinggi dan saya bisa mengambil ke semester atas”¹⁴

Sedangkan Prestasi yang dicapai mahasiswa pada semester sebelumnya ada yang meningkat dapat diketahui setelah didukung dengan wawancara dengan Suwarman Mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) PAI- 3,yaitu Prestasi saya bertambah baik karena saya selau aktif dalam perkuliahan dan selalu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan mata kuliah, dan karena saya mempunyai prestasi yang baik saya jadi lebih termotivasi dalam mengikuti perkuliyahan.¹⁵Dan sebaliknya ada juga prestasinya menurun dikarenakan mental atau keberanian sehingga tidak aktif (tidak cakap)

¹⁴Ade Safitra, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 4, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN PADangsidempuan, 17 Januari 2014

¹⁵Misbah Nasution, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di STAIN PADangsidempuan, 23 Januari 2014

dalam perkuliahan, sesuai wawancara dengan Nur Jamilah mengatakan bahwa: “Dalam ruangan saya tidak aktif (tidak cakap) dikarenakan mental atau keberanian kurang dalam diri saya, terkadang kita bisa menjawab tapi tidak berani mengutarakannya sehingga prestasi yang dicapai rendah”.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa prestasi yang baik tersebut menjadi motivasi baginya untuk lebih giat belajar dan ingin meningkatkan prestasi yang lebih baik lagi. Dan sebaliknya prestasi yang rendah bisa menjadi motivasi untuk memperbaikinya lebih baik lagi.

Prestasi yang dicapai mahasiswa alumni pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (empat) tinggi setelah melakukan observasi, dikarenakan dalam hal cara belajar di rumah/kosan mahasiswa selalu belajar dirumah/kosan, dan mengulang – ulang pelajaran dirumah dan sering membaca buku.¹⁷ hal ini didukung pula wawancara dengan Eni Mawaddah”Saya selalu belajar dirumah dan selalu mengulang pelajaran, dan apabila saya mau prestasi sebelumnya saya harus memahaminya dan membaca buku dulu sebelum saya tampil dalam ruangan dikarenakan saya merasa malu kalau saya sebagai pemakalah tidak bisa menjawab dari hasil makalah saya sendiri”.¹⁸

¹⁶Nur Jamilah, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 3, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN PADangsidempuan, 23 Januari 2014

¹⁷ Hasil Observasi peneliti, 23 Januari 2014

¹⁸Eni Mawaddah, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 5, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, 24 Januari 2014

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa alumni pondok pesantren Musthafawiyah selalu belajar dirumah/kosan dan malu apabila kawannya bertanya tidak bisa menanggapi. Dalam hal itu terlihat bahwa Mahasiswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang baik.

Prestasi akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah tinggi dikarenakan sering mengisi waktu luang membaca di perpustakaan dan suka berdiskusi di luar mata mata kuliah/di luar Kampus dengan teman-teman. Sesuai wawancara dengan Zul Hamdi Hasibuan mengatakan bahwa:“Saya selalu mengisi waktu luang saya membaca di perpustakaan IAIN karena dengan membaca menambah wawasan saya dan banyak menambah ilmu pengetahuan sehingga dalam proses perkuliahan saya sering menanggapi dan prestasi yang saya capai pun tinggi”.¹⁹ Hal ini didukung dengan wawancara dengan Cahaya Rosyidah mengatakan bahwa:

Membaca adalah hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan membaca kita banyak mengetahui ilmu pengetahuan begitu juga dengan mahasiswa, saya sangat suka membaca karena dengan membaca saya banyak mengetahui pelajaran dan mempengaruhi prestasi akademik saya²⁰

Disamping itu Diskusi dengan teman sebaya juga mempengaruhi prestasi akademik sesuai dengan wawancara dengan Khodijah mengatakan bahwa: “

¹⁹Zul Hamdi Hasibuan, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 4, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di STAIN PADangsidempuan, 24 Januari 2014

²⁰Cahaya Rosyidah, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 4, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di STAIN PADangsidempuan, 24 Januari 2014

Diskusi dengan teman-teman juga mempengaruhi prestasi akademik, karena dalam diskusi kita saling bertukar pikiran dan mempermudah saya dalam memahami pelajaran'.²¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa membaca di rumah atau dipergustakaan dan diskusi dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, mahasiswa yang suka membaca akan banyak mengetahui pelajaran sehingga sering bertanya dan menanggapi dalam proses perkuliahan dan prestasi yang dicapai pun tinggi.

Dari beberapa penjelasan yang penulis paparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Prestasi akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru tinggi, dilihat dari minat dan motivasi mereka, kemauan, rasa senang mereka, kegairahan mereka dalam menerima pelajaran, kerajinan, kehadiran, keaktifan bertanya, disiplin dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas, cara belajar mereka.

²¹Khodijah, Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 4,Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN PADangsidempuan, 24 Januari 2014

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Prestasi akademik alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prestasi Akademik alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan tinggi, terbukti dengan dilihat dari KHS atau Indeks Prestasi yang dicapai mahasiswa Alumni Pondok pesantren Musthafawiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Dan Sesuai dengan wawancara dan Dokumentasi bahwa yang menjawab istimewa sebanyak 7 orang (16,66 %), dan yang baik sekali 20 orang (47,61 %), sementara yang baik sebanyak 15 orang (35,71 %) dan yang kurang dan gagal tidak ada. Hal ini sesuai dengan keaktifan mereka dan banyaknya dari mereka yang mengambil ke semester atas.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Dosen Pendidikan Agama Islam agar lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas prestasi akademiknya pada mahasiswa alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terutama dalam bidang akademik.
2. Kepada orangtua hendaknya memberikan nasehat kepada anaknya agar lebih meningkatkan prestasinya. Dengan demikian prestasi akademiknya akan semakin meningkat lagi.

3. Kepada Ketua jurusan disarankan untuk tidak bosan-bosanya memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk senantiasa mungkin meningkatkan prestasinya.
4. kepada Mahasiswa alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru agar meningkatkan prestasi belajarnya Terutama dalam bidang akademik

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sadali dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Bulan Bintang,1987.
- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Dalam Islam*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Ahmad Rohani, dkk. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Alamsyah Ratu Prawiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama* Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 1982.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Dewan redaksi, *Ensiklopedi Islam jilid 4*, Ikhtiar baru van hoeve, Jakarta 1997.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1970.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Eko Indrajit & Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modren*,Yogyakarta : C.V. Andi Offeset, 2004
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*,Bandung: Cita Pustaka Media, 2004 .
- _____, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1996.

- HM.Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1984
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1988.
- M. DawamRahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan* , Jakarta: LP3ES, 1974.
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003 hlm. 65.
- Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1990.
- Rosyakarda, 2004. Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padang sidimpuan 2011, *Panduan Akademik*, Padangsisimpuan 24 januari, 2012
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

- Sukanto, *kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta :pustaka LP3ES indonesia, 1999.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi 3 Cet.1, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Putaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun Standar Pengajaran Agama di Pesantren Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* Jakarta: Proyek Binbaga Islam, 1980.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja grafindo Pesada, 2008.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Pustaka Pirdaus, 2000.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Feriza Yetti Siregar

Nim : 09 310 0129

Tempat tanggal Lahir : Padangsidempuan, 21 Nopember 1990

Alamat : Jl. Sudirman No. 331 Sigiring-Giring, Kel
Timbangan Kec. Padangsidempuan Utara, Kota
Padangsidempuan

II. Nama Orangtua

Ayah : Drs. Fahrhan Siregar

Ibu : Rosida Ariani Harahap

Alamat : Jl. Sudirman No. 331 Sigiring-Giring, Kel
Timbangan Kec. Padangsidempuan Utara, Kota
Padangsidempuan

III. Pendidikan

- a. Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Padangsidempuan (Tamat 1997)
- b. Sekolah Dasar (SD) Swasta Muhammadiyah 1 Padangsidempuan (tamat Tahun 2003)
- c. MTs S Darul Mursyid (tamat 2006)
- d. MAS Darul Mursyid (tamat 2009)
- e. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun (2009)

Lampiran: 1

Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun untuk mengumpulkan data tentang penerapan strategi pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) Madinah Padangsidimpuan:

| No | Hal-hal yang diobservasi | Ya | Tidak |
|----|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Penggunaan Pendekatan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Madinah Padangsidimpuan dalam melaksanakan: 1. Pendekatan Individual 2. Pendekatan Kelompok 3. Pendekatan Bervariasi 4. Pendekatan Edukatif 5. Pendekatan Tematik 6. Pendekatan Pengalaman 7. Pendekatan Pembiasaan 8. Pendekatan Emosional | √ √ √ √ √ √ √ √ | - - - - - - - - |
| 2. | Penggunaan Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Madinah Padangsidimpuan dalam melaksanakan: 1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak 2. Strategi pembelajaran melalui bermain 3. Strategi pembelajaran melalui bercerita 4. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi 5. Strategi pembelajaran terpadu | √ √ √ √ √ | - - - - - |

Lampiran: 2

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang Ibu terapkan di Taman Kanak-Kanak (TK) Madinah ini?
2. Apakah Ibu melakukan pendekatan Individual?
3. Apakah Ibu melakukan pendekatan kelompok?
4. Apakah Ibu melakukan pendekatan yang bervariasi?
5. Apakah Ibu melakukan pendekatan edukatif?
6. Apakah Ibu melakukan pendekatan tematik?
7. Apakah Ibu melakukan pendekatan pengalaman?
8. Apakah Ibu melakukan pendekatan pembiasaan?
9. Apakah Ibu melakukan pendekatan emosional?
10. Bagaimanakah Ibu dalam menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak?
11. Bagaimanakah Ibu dalam menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain?
12. Bagaimanakah Ibu dalam menggunakan strategi pembelajaran melalui bercerita?
13. Bagaimanakah Ibu dalam menggunakan strategi pembelajaran melalui bernyanyi?
14. Bagaimanakah Ibu dalam menggunakan strategi pembelajaran terpadu?